



## Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember

Dewita Rahma Yuliana<sup>1</sup>, Badriyah<sup>2</sup>, Fahriza Salsabila Putri<sup>3</sup>, Ivana Belda<sup>4</sup>, Amelia Ayu Agustin<sup>5</sup>, Fradila Cindi Riawan<sup>6</sup>, Nafi' Ulyya Nur<sup>7</sup>, Agus Arifandi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Mahasiswa Universitas Jember, <sup>8</sup> Dosen Universitas Jember

### Abstract

Received: 18 Juni 2023

Revised: 23 Juni 2023

Accepted: 03 Juli 2023

*Islam highly upholds ethical, moral and moral values in behavior. So the author wants to discuss the importance of ethics, morals, and morals in daily behavior. The awareness to behave well towards others is very important in today's life. Many young people today do not care about ethics, morals, and morals. This study aims to empirically prove the ethics, morals and morals of visitors to "Handayani Pujasera Kalimantan" when eating. We chose a research location in Handayani Pujasera Kalimantan where most of the visitors and buyers are students. This research uses qualitative methods. With collection techniques, namely interviews and observations. We interviewed several resource persons (students) who were in the food court to buy food. We interviewed about the urgency of ethics, morals and morals when eating. We also interviewed about the eating habits of visitors at the food court. And we ask about ethics, morals and good morals when eating. The results showed that the ethics, morals and morals of visitors to "Handayani Pujasera Kalimantan" when eating are good enough and knowledge of ethics, morals and morals when eating is very important to minimize irregular eating.*

**Keywords:** *Ethics, Morals, Moral Value, Urgency.*

(\*) Corresponding Author: badriyahyah05@gmail.com

**How to Cite:** Yuliana D.R., Badriyah., Putri F.S., Belda I., Agustin A.A., Riawan F.C., Nur N., & Arifandi A. (2023). Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8149027>

### PENDAHULUAN

Kemunculan agama ditujukan untuk kedamaian setiap manusia. Agama diciptakan untuk kehidupan yang lebih baik dan teratur. Di dalam agama sudah tertera ketentuan hal yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Agama merupakan sumber tuntunan untuk setiap manusia dalam menjalankan kegiatan. Setiap hal kecil sudah diatur dalam agama, terutama di dalam agama Islam. Agama Islam merupakan agama penyempurna agama-agama sebelumnya, sudah jelas bahwa ajaran yang ada di dalamnya baik dan wajib untuk dilaksanakan

Dalam ajaran agama Islam juga mengajarkan tentang bagaimana cara berperilaku terhadap orang lain. Pendidikan karakter menjadi kunci utama bagaimana perilaku atau sikap kita terhadap orang lain. Jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun tidak diimbangi dengan karakter yang baik, maka tidak akan ada gunanya. Karakter dapat berupa etika, moral, dan akhlak yang mulia atau karimah (Sajadi, 2019).

Dalam ajaran agama Islam juga diajarkan tentang cara berperilaku terhadap orang lain. Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi nilai etika, moral dan akhlak dalam berperilaku. Maka penulis ingin membahas pentingnya etika, moral, dan akhlak dalam berperilaku sehari-hari. Adanya kesadaran untuk berperilaku baik terhadap sesama sangat penting dalam kehidupan jaman sekarang. Anak muda sekarang banyak yang tidak memperdulikan tentang etika, moral, dan akhlak. Apabila kehidupan sesuai dengan etika, moral, dan akhlak yang sudah ditentukan maka akan tercipta kehidupan yang aman dan saling menghormati satu sama lain.

Kesadaran berperilaku baik harus dimiliki oleh setiap individu dalam bersosialisasi terhadap orang lain. Dari etika, moral, dan akhlak dapat diketahui tentang hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dalam bersosialisasi. Sudah sepantasnya sebagai manusia tahu tentang aturan beretika yang baik. Apabila dibandingkan dengan hewan maka manusia lebih sempurna karena memiliki akal untuk berpikir. Manusia diciptakan untuk saling menjaga baik antar manusia lain maupun makhluk hidup selain manusia. Sehingga penting sekali untuk meneliti tentang sikap etika, moral, dan akhlak yang terjadi di sekitar kehidupan kita.

Dalam sebuah kajian penelitian dibutuhkan permasalahan yang akan dikaji atau dibahas untuk menemukan penyelesaiannya. Permasalahan yang akan penulis bahas pada tulisan ini yaitu.

1. Bagaimana tentang etika, moral, dan akhlak ketika makan khususnya di “Handayani Pujasera Kalimantan” ?
2. Bagaimana mengatasi minimnya pengetahuan tentang etika, moral dan akhlak di kalangan masyarakat?
3. Bagaimana etika, moral, dan akhlak yang baik dalam ajaran agama Islam?

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pengunjung Restoran Makan Handayani Pujasera di Jalan Kalimantan, Kab. Jember, Kota Jember, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling yang melibatkan wawancara dan observasi. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan lapangan dengan tujuan melakukan wawancara langsung dengan narasumber dan melakukan pengamatan secara simultan. Peneliti turun ke lapangan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dan tindakan narasumber serta lingkungan sekitarnya. Dengan kombinasi teknik wawancara dan observasi ini, peneliti dapat menggabungkan kekuatan keduanya untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam dalam penelitian ini.

Observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Kristanto, 2018). Dalam melakukan penelitian ini, observasi yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dan tindakan individu ketika sedang makan. Selain itu, observasi juga melibatkan pengamatan terhadap aspek-aspek penting seperti adab makan, kepatuhan terhadap prinsip-

prinsip agama atau etika terkait makan, perilaku sosial yang terkait dengan makanan, dan sikap individu terhadap makanan. Dengan melakukan observasi yang cermat terhadap hal-hal tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu berinteraksi dengan makanan dan bagaimana faktor-faktor seperti budaya, agama, dan norma sosial mempengaruhi perilaku mereka saat makan.

Melalui pengamatan, peneliti dapat memperoleh informasi yang rinci dan akurat karena data yang diperoleh langsung berasal dari subjek yang diamati. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati perilaku dan tindakan subjek, serta mengamati aspek-aspek yang dapat diamati atau dirasakan secara langsung (Mahmudah, dkk, 2022). Selama proses pengamatan, peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan informasi yang diamati, seperti gerakan, ekspresi wajah, sikap tubuh, atau interaksi sosial yang terjadi. Dengan mengandalkan pengamatan langsung, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam tentang perilaku subjek dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.

Wawancara dilakukan dengan narasumber terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang akidah, akhlak, dan moral mereka terkait dengan makan. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan langsung dari narasumber tentang keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mereka anut dalam konteks makan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan topik yang relevan untuk dibahas, meskipun demikian, wawancara juga memiliki sifat terbuka, yang memberikan kebebasan kepada narasumber untuk mengungkapkan pandangan mereka secara lebih bebas (Mahmudah, dkk, 2022). Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi mendalam tentang keyakinan dan pandangan subjek terkait dengan aspek moral dan etika saat makan, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara individu dan makanan.

## **2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dilakukan pada :

Hari/Tanggal : 15 s/d 17 Mei 2023

Pukul : 16.00 – 18.00 WIB

Tempat : Handayani Pujasera Kalimantan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Anisa (Mahasiswa, 20 Tahun)**

##### **Pertanyaan :**

- 1) Menurut kakak penting atau tidak etika saat makan kemudian orang-orang yang disini itu sudah baik atau belum etika saat makannya?
- 2) Menurut kakak moral atau adat kebiasaan makan orang-orang yang berada di pujasera ini sudah sesuai belum sama adat kebiasaan indonesia?
- 3) Bagaimana akhlak makan yang baik menurut kakak?

**Jawaban :**

- 1) "Kalau menurut aku etika makan sama minum itu penting ya. Karena kita kan juga negara yang beradab gitu."
  - 2) "Terus aku juga ngelihat orang-orang disini makan nya juga sopan. Misalnya kayak dia kalau makan gak berdiri terus kaki nya juga gak diangkat. Baju mereka juga sopan-sopan kok, gak pakai yang terlalu terbuka juga. Tapi menurutku ada sesuatu yang perlu dibenahin sih, soalnya mereka makan juga sambil ngobrol, sebenarnya kan gak boleh ya, tapi ya gimana ini juga kayak tempat tongkrongan gitu. "
  - 3) "Kalau soal akhlak jujur aku gak tahu sih. Misalnya kayak berdoa sebelum makan ya. Kita gak boleh kayak menilai orang itu gak berdoa atau sudah berdoa. Mungkin aja kan dia berdoa nya dalam hati."
- b. Inayah (Mahasiswa, 20 Tahun)

**Pertanyaan :**

- 1) Menurut kakak penting atau tidak etika saat makan kemudian orang-orang yang disini itu sudah baik atau belum etika saat makannya?
- 2) Menurut kakak moral atau adat kebiasaan makan orang-orang yang berada di pugasera ini sudah sesuai belum sama adat kebiasaan indonesia?
- 3) Bagaimana akhlak makan yang baik menurut kakak?

**Jawaban :**

- 1) Menurut saya etika itu sangat penting, apalagi etika cara makan yang baik dan benar yang mana etika nya kita harus mencuci tangan sebelum makan, harus baca doa serta disertai dengan duduk. mungkin banyak juga yang menganggap remeh terkait etika dalam hal ini akan tetapi perlu diketahui juga adanya etika dalam cara kita makan itu juga hal yang membuat kita sehat.
  - 2) Mungkin sudah sesuai ya, dari yang saya ketahui beberapa orang yang makan di pugasera sudah melakukan etika cara makan yang sesuai dengan adat di Indonesia.
  - 3) Kurang lebih akhlak yang baik atau bagus ketika makan ya dengan duduk dan berdoa sebelum makan.
- c. Ira (Mahasiswa, 19 Tahun)

**Pertanyaan :**

- 1) Menurut kakak penting atau tidak etika saat makan kemudian orang-orang yang disini itu sudah baik atau belum etika saat makannya?
- 2) Menurut kakak moral atau adat kebiasaan makan orang-orang yang berada di pugasera ini sudah sesuai belum sama adat kebiasaan indonesia?
- 3) Bagaimana akhlak makan yang baik menurut kakak?

**Jawaban :**

- 1) ya, etika saat makan itu merupakan hal yang penting. Karena terkadang kita tidak makan sendirian, tetapi bersama orang lain. Apabila kita memiliki etika yang buruk saat makan, seperti bersendawa, makan tidak rapi atau berceceran itu pasti sangat mengganggu orang disekitar kita. Jadi dengan memiliki etika yang baik kita tentu saja menunjukkan sikap menghargai orang di sekitar kita. Saya tidak bisa memberi penilaian yang merujuk kepada setiap masing-masing pengunjung ya, karena masing-masing dari pengunjung di sini pasti memiliki beragam tipe perilaku dan

budaya yang berbeda. Mungkin saja beberapa dari mereka itu memiliki dan memperhatikan etika mereka saat makan, namun mungkin juga beberapa dari mereka tidak memperhatikan hal tersebut.

- 2) Menurut saya beberapa orang mungkin sudah menerapkan moral dan adat kebiasaan orang-orang Indonesia dalam perilaku makan mereka seperti menghabiskan makanan, makin sambil duduk, menggunakan tangan kanan dan lain-lain. Tapi, beberapa dari mereka ada yang masih belum menerapkan atau belum sesuai dengan adat kebiasaan makan di Indonesia seperti mengecap atau mengeluarkan suara saat makan, berbicara saat makan.
  - 3) Menurut saya akhlak makan yang baik itu seperti mencuci tangan sebelum makan, berdoa terlebih dahulu, makan menggunakan tangan kanan, juga tidak meniup makanan atau minuman. Sepertinya jawaban saya akan sama seperti jawaban sebelumnya, saya tidak bisa menilai yang merujuk pada setiap pengunjung disini karena ya mereka adalah orang dengan perilaku, budaya dan latar belakang yang berbeda. Pasti ada perbedaan cara pandang juga tentang baik buruknya akhlak makan mereka.
- d. Fasa (Mahasiswa, 19 Tahun)

**Pertanyaan :**

- 1) Menurut kakak penting atau tidak etika saat makan kemudian orang-orang yang disini itu sudah baik atau belum etika saat makannya?
- 2) Menurut kakak moral atau adat kebiasaan makan orang-orang yang berada di pujasera ini sudah sesuai belum sama adat kebiasaan indonesia?
- 3) Bagaimana akhlak makan yang baik menurut kakak?

**Jawaban :**

- 1) Tentu saja etika makan itu penting, karena kita harus mengetahui adab makan yang benar . Untuk adab makan di pujasera ini ada beberapa yang sudah baik dan ada beberapa yang belum baik. Seperti comtohnya ada yang masih makan dengan berdiri, tidak berdoa terlebih dahulu ketika makan. Kemudian masih ada yang berbicara ketika makan.
- 2) Orang indonesia itu biasanya kalau makan duduk, sering menggunakan tangan kanan dan biasanya tidak pakai sendok. Dan disini ada beberapa yg sudah begitu. Dan disini para pembelinya juga sudah mennggunakan bahasa yang baik ketika memesan makanan
- 3) Akhlak makan yang baik itu dengan berdoa terlebih dahulu sebelum makan, menggunakan tangan kanan ketika makan, tidak berdiri ketika makan, tidak makan secara berlebihan, serta tidak meniup makanan dan minuman yang panas. Untuk orang2 akhlak orang-orang yang makan disini itu masih kuranga ya, terutama dalam menerapkan adab makan. Seperti makan menggunakan kedua tangan, artinya tangan kiri juga masih digunakan untuk makan. Padahal dalam adab makan itu harus menggunakan tangan kanan. Kemudia masih ada yang meniup makanan atau minuman. Untuk pembeli disini itu rata-rata orangnya jujur semua, setelah mereka makan mereka juga membayar makanan yang mereka beli.

## Pembahasan

Dari teori yang diungkapkan sebelumnya serta hasil penelitian yang ada. Dapat dilihat bahwa pada intinya banyak masyarakat yang sudah paham akan etika, moral dan akhlak yang baik ketika makan. Namun, di sisi lain tidak sedikit juga masyarakat yang belum menerapkan etika, moral dan akhlak yang baik menurut islam.

### 1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani elos yang memiliki arti watak, kesusilaan atau adat. Selain itu kata lain dari etika dinamakan ethos yang artinya karakter dan studi yang sistematis tentang pengertian serta hakikat dari nilai baik dan buruk, salah dan benar, seharusnya dan tidak sepatasnya, dan prinsip umum yang membenarkan kita melakukan atau menggunakan sesuatu. Sementara itu dalam kamus Bahasa Indonesia, dalam Bahasa Belanda *eithica* berarti ilmu moral atau etika. *ethich* berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan moral; sedangkan *etiquette* adalah tata tertib dalam pergaulan. Sedangkan menurut pengertian ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia. Etika merupakan filsafat yang bersumber dari akal pikiran, bukan dari agama (Fauzi, 2022).

Salah satu contoh etika adalah Ketika makan, dalam islam terdapat adap yang mengatur Ketika makan dan minum. Antara lain yaitu memakan makanan dan minuman yang halal, membaca bismila, mencuci tangan, saat makan menggunakan tangan kanan, makan dari pinggir piring, memuji makanan, tidak boleh bernapas dan meniup air minum, tidak mengambil makanan lebih dari satu, makan dengan duduk, tidak boleh berbicara Ketika makan.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

{ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا بِيَدِكَ }

“Wahai anakku, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang berada di dekatmu.” (HR Bukhari no. 5376 dan Muslim 2022)

Dalam Islam, etika saat makan di tempat umum sangat penting. Berikut ini beberapa prinsip etika yang dianjurkan dalam Islam ketika makan di tempat umum:

#### 1. Membaca Bismillah

Sebelum memulai makan, disarankan untuk membaca "Bismillah" (dengan nama Allah) sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah sebelum menikmati makanan. Dalil tentang membaca "Bismillah" sebelum makan adalah sebagai berikut:

- a. Al-Quran: Dalam Al-Quran, Allah menyebutkan pentingnya mengucapkan nama-Nya sebelum makan. Firman Allah dalam Surah Al-An'am (6:118) yang berarti, "Maka makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik, dan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-Nya, jika kamu

hanya kepada-Nya menyembah." Dari ayat ini, dapat disimpulkan bahwa kita harus menyebut nama Allah sebelum makan sebagai tanda syukur dan pengakuan bahwa rezeki yang kita terima berasal dari-Nya.

- b. Hadis: Terdapat banyak hadis yang menyebutkan pentingnya membaca "Bismillah" sebelum makan. Salah satunya adalah hadis riwayat Abu Sa'id Al-Khudri, di mana Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap makanan yang tidak disebut nama Allah atasnya (Bismillah), maka setanlah yang ikut makan bersamanya." (HR. Muslim) Hadis ini mengingatkan kita bahwa membaca "Bismillah" sebelum makan adalah cara untuk melindungi diri dari pengaruh buruk setan dalam makanan yang kita konsumsi.

Berdasarkan dalil-dalil tersebut, umat Muslim dianjurkan untuk membaca "Bismillah" sebelum makan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan anugerah rezeki dari Allah, pengakuan akan sumber rezeki yang halal, dan sebagai tanda syukur kepada-Nya. Selain itu, membaca "Bismillah" juga memiliki nilai spiritual dan memberikan perlindungan dari pengaruh buruk setan.

## 2. Makan dengan tangan kanan

Dalam Islam, disunahkan untuk makan dengan tangan kanan. Menggunakan tangan kiri dianggap tidak sopan karena tangan kiri dianggap sebagai tangan yang kurang bersih. Dalil tentang menggunakan tangan kanan saat makan dapat ditemukan dalam beberapa hadis berikut:

- a. Hadis riwayat Abdullah bin Umar: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah dia makan dengan tangan kanannya. Dan jika minum, maka hendaklah dia minum dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Muslim)
- b. Hadis riwayat Abu Hurairah: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian makan dengan tangan kirinya, karena setan makan dengan tangan kirinya." (HR. Muslim)
- c. Hadis riwayat Aisyah: Aisyah radhiyallahu anha melaporkan bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang sangat berakhlak mulia. Beliau tidak pernah makan dengan menggunakan tangan kiri, tidak juga minum dengan tangan kirinya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadis-hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat Muslim untuk menggunakan tangan kanan saat makan dan minum. Hal ini dikarenakan setan cenderung menggunakan tangan kiri, sehingga menggunakan tangan kanan menjadi tindakan yang disukai dan dianjurkan dalam Islam.

Penting untuk dicatat bahwa dalam situasi-situasi tertentu, seperti jika seseorang memiliki keterbatasan fisik pada tangan kanan atau mengalami cedera, menggunakan tangan kiri untuk makan atau minum dapat dianggap sah dan diperbolehkan dalam Islam. Prinsip utamanya adalah menghindari penggunaan tangan kiri saat ada pilihan untuk menggunakan tangan kanan, serta menghormati anjuran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

## 3. Makan dengan cara yang wajar

Hindari makan secara berlebihan atau dengan lahap. Islam mengajarkan untuk menghargai makanan dan mengambil porsi yang cukup untuk memenuhi

kebutuhan, menghindari mubazir (boros) dalam makan. Dalam Islam, terdapat beberapa dalil yang menekankan pentingnya makan dengan cara yang wajar dan tidak berlebihan. Berikut adalah beberapa dalil yang relevan:

- a. Al-Quran: Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7:31), yang berarti, "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap masjid, dan makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."
- b. Hadis riwayat Abdullah bin Abbas: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang baik makanannya, yaitu yang ia makan yang cukup untuk mempertahankan kekuatannya. Jika ia ingin makan lebih, maka hendaklah ia berikan sepertiga (bagi keluarganya), dan sepertiga (bagi temannya)." (HR. Tirmidzi)
- c. Hadis riwayat Abu Hurairah: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Anak Adam cukup bagi makanannya yang sedikit untuk mendapatkan kekuatan yang cukup. Jika ia tidak bisa begitu, maka sepertiga makanan baginya, sepertiga lagi untuk minumnya, dan sepertiga untuk napasnya." (HR. Ibnu Majah)

Dari dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan umat Muslim untuk makan dengan cara yang wajar dan tidak berlebihan. Allah tidak menyukai perilaku berlebihan dalam makan dan minum. Sebaliknya, dianjurkan untuk makan secukupnya untuk mempertahankan kekuatan dan kesehatan tubuh, serta membagi rezeki dengan orang lain.

Makan dengan cara yang wajar juga melibatkan pengendalian diri terhadap nafsu makan yang berlebihan, menghindari pemborosan makanan, dan memberikan perhatian pada kebutuhan tubuh yang seimbang. Dengan demikian, umat Muslim diharapkan menjalani kehidupan yang sehat, seimbang, dan memperhatikan tata cara makan yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 4. Menggunakan peralatan makan dengan sopan

Jika Anda menggunakan alat makan seperti sendok, garpu, atau sumpit, gunakanlah dengan sopan. Jangan terlalu keras atau berisik saat mengunyah atau menggigit makanan. Terdapat beberapa prinsip dalam Islam yang menunjukkan pentingnya menggunakan peralatan makan dengan sopan dan menghormati makanan. Walaupun tidak ada dalil yang secara spesifik membahas penggunaan peralatan makan, prinsip-prinsip berikut mencerminkan etika dan adab dalam menggunakan peralatan makan:

- a. Prinsip Kesopanan dan Kebersihan: Islam mendorong umat Muslim untuk menjaga kesopanan dan kebersihan dalam segala aspek kehidupan, termasuk saat makan. Penggunaan peralatan makan yang bersih dan terawat adalah bagian dari menjaga kebersihan dan kehormatan diri.
- b. Prinsip Penghormatan terhadap Makanan: Dalam Islam, makanan dianggap sebagai anugerah dari Allah. Oleh karena itu, umat Muslim diharapkan menghormati makanan dengan menggunakan peralatan yang sesuai, baik dari segi kebersihan maupun tata cara penggunaannya. Hal ini mencerminkan rasa syukur dan penghargaan terhadap rezeki yang diberikan.
- c. Prinsip Pembagian dengan Orang Lain: Islam mendorong berbagi makanan dengan orang lain. Dalam konteks ini, menggunakan peralatan makan yang sopan juga dapat mencakup penggunaan peralatan yang memungkinkan berbagi makanan dengan orang lain secara nyaman dan adil.

Meskipun tidak ada dalil yang secara spesifik membahas penggunaan peralatan makan, prinsip-prinsip ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan umat Muslim untuk menjaga kebersihan, menghormati makanan, dan berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, menggunakan peralatan makan dengan sopan, bersih, dan terawat merupakan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang lebih luas.

#### 5. Menjaga kebersihan

Pastikan tangan dan mulut dalam keadaan bersih sebelum makan. Jika ada makanan yang terjatuh, bersihkanlah dengan sopan dan tidak meninggalkan sisa makanan di tempat umum.

Dalam Islam, menjaga kebersihan saat makan sangat ditekankan. Meskipun tidak ada dalil yang secara khusus membahas menjaga kebersihan saat makan, terdapat beberapa prinsip dan nilai-nilai Islam yang relevan yang menekankan pentingnya kebersihan. Berikut adalah beberapa prinsip dalam Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjaga kebersihan saat makan:

##### a. Prinsip Kesucian dan Kebersihan

Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan dalam segala aspek kehidupan. Hal ini mencakup menjaga kebersihan tubuh, tempat makan, peralatan makan, dan makanan itu sendiri. Kebersihan merupakan bagian dari iman, dan umat Muslim diwajibkan untuk menjaga kebersihan dalam setiap tindakan, termasuk saat makan.

##### b. Prinsip Wudhu

Sebelum makan, disarankan untuk melakukan wudhu atau bersuci. Wudhu adalah tindakan pembersihan fisik sebelum melakukan ibadah, termasuk makan. Melakukan wudhu dapat menjaga kebersihan tubuh dan mempersiapkan diri untuk makan dengan kesadaran yang lebih tinggi.

##### c. Prinsip Membersihkan Tangan

Sebelum mulai makan, dianjurkan untuk membersihkan tangan dengan air bersih. Hal ini untuk menghilangkan kotoran dan bakteri yang mungkin ada pada tangan sebelum menyentuh makanan.

##### d. Prinsip Menggunakan Peralatan Makan Bersih

Peralatan makan seperti sendok, garpu, dan piring harus dibersihkan sebelum digunakan. Menggunakan peralatan makan yang bersih membantu menjaga kebersihan makanan dan menghindari kontaminasi.

##### e. Prinsip Menjaga Kebersihan Makanan

Islam mengajarkan bahwa makanan yang dikonsumsi harus halal dan tayyib (baik). Umat Muslim diharapkan untuk memilih makanan yang berkualitas baik dan terjaga kebersihannya. Selain itu, menjaga kebersihan makanan melibatkan penyimpanan yang tepat, menjauhkan makanan dari binatang yang najis, dan menghindari pemborosan makanan.

##### f. Prinsip Makan dengan Sikap Hormat

Selain menjaga kebersihan fisik, Islam juga mengajarkan untuk makan dengan sikap hormat. Ini mencakup makan dengan tenang, mengunyah makanan dengan baik, dan menghormati makanan dengan tidak membahayakan atau membuang-buang makanan.

Dalam Islam, menjaga kebersihan saat makan adalah bagian dari penghormatan terhadap nikmat makanan yang diberikan oleh Allah. Meskipun

tidak ada dalil yang secara spesifik membahas hal ini, prinsip-prinsip Islam yang melibatkan kesucian, kebersihan, dan penghormatan dapat menjadi panduan dalam menjaga kebersihan saat makan.

#### 6. Berbagi makanan

Jika ada orang yang membutuhkan makanan di sekitar Anda, disarankan untuk berbagi makanan dengan mereka. Islam mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan berbagi rezeki dengan sesama. Dalam Islam, berbagi makanan dengan orang lain sangat ditekankan dan dianjurkan. Terdapat beberapa dalil yang menggarisbawahi pentingnya berbagi makanan dalam agama Islam, antara lain:

- a. Al-Quran: Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Insan (76:8-9), yang berarti, "Dan mereka memberi makan (orang yang miskin), anak yatim, dan orang yang terkurung dalam kesempitan. Sesungguhnya kami memberi makan hanya untuk mencari keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dan tidak mengharapkan ucapan terima kasih."
- b. Hadis riwayat Abu Hurairah: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa yang memberi makanan kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun." (HR. Tirmidzi).
- c. Hadis riwayat Abu Hurairah: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Orang yang memberi makan kepada orang yang lapar di dunia ini, akan diberi makan dari buah-buah surga pada Hari Kiamat." (HR. Tirmidzi)

Dari dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan umat Muslim untuk berbagi makanan dengan orang lain, terutama dengan yang membutuhkan. Berbagi makanan dianggap sebagai bentuk ibadah dan amal kebajikan yang mendapat keridhaan Allah. Hal ini melibatkan memberi makan kepada orang yang lapar, anak yatim, dan mereka yang terkurung dalam kesempitan.

Berbagi makanan juga memiliki nilai sosial dan etika yang tinggi dalam Islam. Hal ini mencerminkan sikap empati, kepedulian, dan keadilan terhadap sesama. Islam mengajarkan pentingnya berbagi rezeki yang diberikan oleh Allah dengan orang lain sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya.

Dengan berbagi makanan, umat Muslim dapat memperoleh pahala dan ganjaran yang besar di sisi Allah. Selain itu, berbagi makanan juga dapat memperkuat ikatan sosial antarumat Muslim dan memupuk rasa persaudaraan dalam komunitas.

#### 7. Mengucapkan doa setelah makan

Setelah selesai makan, disarankan untuk mengucapkan "Alhamdulillah" (segala puji bagi Allah) sebagai ungkapan rasa syukur atas makanan yang diberikan.

Dalam Islam, terdapat beberapa dalil yang menunjukkan pentingnya mengucapkan doa setelah makan. Berikut adalah beberapa dalil yang relevan:

- a. Al-Quran: Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7:31), yang berarti, "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap masjid, dan makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." Meskipun ayat ini tidak secara langsung menyebutkan tentang mengucapkan doa setelah makan, tetapi mengonsumsi makanan dengan penuh rasa syukur kepada Allah adalah prinsip dalam Islam.

- b. Hadis riwayat Abu Hurairah: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa yang makan lalu mengucapkan alhamdulillah, niscaya dosa-dosanya diampuni." (HR. Abu Dawud)
- c. Hadis riwayat Umar bin Abi Salamah: Umar bin Abi Salamah berkata, "Aku diajari oleh Rasulullah SAW, beliau bersabda: 'Jika kalian masuk ke rumah makan (memulai makan), ucapkanlah salam kepada keluarga (yang di dalam rumah), dan jika selesai makan, ucapkanlah salam kepada mereka (yang ada di dalam rumah), maka ucapan salam tersebut lebih baik daripada banyaknya makanan (yang kalian makan).'" (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, dianjurkan untuk mengucapkan doa setelah makan sebagai tanda rasa syukur kepada Allah atas nikmat makanan yang telah diberikan. Doa setelah makan juga dapat berfungsi sebagai upaya untuk memohon ampunan Allah atas dosa-dosa yang dilakukan saat makan.

Salah satu doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW setelah makan adalah "Alhamdulillahilladzi at'amana wasaqana waja'alana minal muslimin" yang artinya "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta menjadikan kami sebagai orang-orang yang berserah diri (muslim)."

Mengucapkan doa setelah makan juga mencerminkan sikap kesadaran akan rasa syukur, pengakuan terhadap nikmat Allah, dan keinginan untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Hal ini juga dapat membantu memperkuat ikatan spiritual antara individu dan Tuhan.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun doa setelah makan dianjurkan, tidak ada hukum yang mengharuskan untuk mengucapkannya. Doa setelah makan lebih merupakan bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan, dan keberkahan dan pahala yang Allah berikan tidak terbatas pada pengucapan doa tersebut, tetapi juga tergantung pada keikhlasan dan kesadaran seseorang dalam menjalankan ibadahnya.

Selain itu, penting juga untuk menghormati aturan dan etika sosial yang berlaku di tempat umum saat makan, seperti tidak berisik atau mengganggu orang lain, menjaga kebersihan tempat makan, dan menghormati ruang pribadi orang lain.

Etika merupakan suatu hal yang berhubungan dengan moral dan sopan santun. yang artinya etika ini akan mengarah bagaimana cara bertindak secara menyeluruh yang dapat mengantar orang menjadi lebih baik. sehingga dapat membawa tingkah laku manusia menjadi baik, bertanggung jawab, menjunjung nilai manusia dan mengedepankan kemanusiaan (Sari, 2020). Etika ini dibuat atas dasar akal dan juga pikiran (Fauzi,2022). Etika merupakan suatu fitrah, banyak bergantung pada bagaimana seseorang memahami dan menghayati keberagamannya sendiri. Oleh karena itu, Islam menganjurkan manusia untuk menjaga etika sebagai kodrat dengan menanamkan perdamaian, kejujuran dan keadilan pada antar sesama (Wahyuningsih, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pengunjung pada Pujasera mereka berpendapat bahwa etika itu sangat penting terutama dalam kehidupan sosial ini, terutama beretika ketika makan. Etika makan yang dapat dilakukan yakni dengan membaca Bismillah, Makan dengan tangan kanan, Makan dengan cara yang wajar, Menggunakan peralatan makan dengan sopan, Menjaga kebersihan, Berbagi makanan, Mengucapkan doa setelah makan. Sudah banyak dari masyarakat

khususnya mahasiswa yang menjadi objek penelitian kami yang menerapkan etika makan yang baik menurut islam tersebut. Walaupun pada hasil penelitian para narasumber tidak menyebutkan mengenai menjaga kebersihan namun peneliti sudah mengamati atau mengobservasi keadaan di Pujasera dan para pembeli sudah menjaga kebersihan dengan baik. Etika lain yang sudah diterapkan oleh masyarakat khususnya mahasiswa saat makan adalah makan menggunakan tangan kanan dan juga makan dengan cara yang wajar artinya disini masyarakat makan dengan kebutuhan masing-masing dan tidak berlebihan saat membeli sehingga tidak ada makanan yang terbuang sia-sia. Namun, ada juga masyarakat di Pujasera tersebut yang masih makan dengan berdiri dan tidak duduk hal tersebut tentu tidak sesuai dengan etika makan yang baik menurut islam.

## 2. Moral

Moral berasal dari Bahasa latin “mores” yang merupakan bentuk jamak dari “mos” yang berarti kebiasaan atau adat kebiasaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, moral merupakan adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasanya digunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut atau tidak patut. Moral merupakan prinsi hidup yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk, kemampuan untuk memahami perbedaan benar dan salah, ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik (Fauzi, 2022). Nilai moral dalam kehidupan terdiri dari religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri dan lain-lain. Secara umum tujuan dan fungsi moral adalah untuk mewujudkan harkat serta martabat kepribadian seseorang dan kemanusiaan. Moral merupakan suatu kuum perilaku yang diterapkan kepada setiap orang. Dengan adanya moral, manusia akan lebih menghormati satu sama lain (Darmadi, 2020).

Moral dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain, moral ketuhan, moral ideologi, moral etika dan kesusilaan, moral disiplin. Moral Ketuhanan merupakan semua hal yang berhubungan dengan keagamaan/ religius berdasarkan ajaran agama tertentu dan pengaruhnya terhadap diri seseorang. Moral ideologi dan filsafat merupakan semua hal yang berkaitan dengan tatacara bernegara. Moral Etika dan Kesusilaan merupakan semua hal yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung oleh suatu masyarakat, bangsa, dan negara secara budaya dan tradisi. Moral Disiplin dan Hukum merupakan segala hal yang berhubungan dengan kode etika profesional dan hukum yang berlaku di masyarakat dan negara.

Islam mengajarkan beberapa moral yang baik yang harus diperhatikan saat makan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

### 1. Bersyukur

Islam mendorong umatnya untuk bersyukur atas nikmat makanan yang diberikan oleh Allah. Bersyukur adalah sikap yang penting untuk dijaga dalam setiap keadaan.

### 2. Menjaga Kebajikan

Saat makan, sebaiknya menjaga kebajikan dengan menghindari makanan yang haram atau yang tidak halal. Makanan yang halal adalah yang diperbolehkan oleh syariat Islam dan terhindar dari segala bentuk keharaman.

### 3. Menghindari Mubazir

Islam mendorong untuk menghindari pemborosan dalam makanan. Mengambil porsi yang sesuai dengan kebutuhan, menghindari makan secara berlebihan, dan tidak menyia-nyiaikan makanan adalah bagian dari moral yang baik dalam Islam.

4. Berbagi dengan Sesama

Islam mendorong umatnya untuk berbagi makanan dengan orang lain, terutama mereka yang kurang mampu atau membutuhkan. Berbagi makanan adalah bentuk kebaikan sosial yang dianjurkan dalam Islam.

5. Menghormati Makanan

Dalam Islam, makanan dianggap sebagai anugerah Allah yang harus dihormati. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk menghargai makanan dan tidak membuang-buang atau meremehkan makanan.

6. Menggunakan Peralatan Makan dengan Sopan

Menggunakan peralatan makan dengan sopan dan tidak berlebihan adalah moral yang baik dalam Islam. Mengunyah dengan tertib, menghindari makan dengan cepat atau lahap, dan menjaga kebersihan saat makan adalah hal-hal yang dianjurkan.

8. Mengucapkan Doa

Sebelum dan setelah makan, mengucapkan doa atau memuji Allah adalah kebiasaan yang dianjurkan dalam Islam. Membaca "Bismillah" sebelum makan dan mengucapkan "Alhamdulillah" setelah makan adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah.

Mengingat dan mengamalkan moral-moral ini saat makan adalah cara untuk mencapai keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan fisik dan spiritual dalam Islam. Moral merupakan ukuran dari baik dan buruknya tingkah laku seseorang ketika dalam bermasyarakat. Moral merupakan sesuatu hal yang harus ada pada setiap diri seseorang. Apabila seseorang ingin dihormati oleh orang lain maka orang tersebut harus menjunjung moral tersebut (Febriyanti dan Dewi, 2021). Bahkan dalam islam pun mengajarkan kita untuk bermoral ketika makan, supaya kita dapat menghargai suatu rezeki dalam bentuk makanan. Sebagai bentuk syukur kepada atas pemberian nikmat-Nya.

Moral ketika makan yang disebutkan diatas Bersyukur, Menjaga Kebajikan, Menghindari Mubazir, Berbagi dengan Sesama, Menghormati Makanan, Menggunakan Peralatan Makan dengan Sopan, Mengucapkan Doa. Masyarakat sudah sadar akan pentingnya menerapkan moral yang baik menurut islam saat makan, banyak dari masyarakat yang sudah menghindari mubazir, berbagi dengan sesama, dan juga menggunakan peralatan makan yang sopan. Namun ada sebagian masyarakat yang masih meremehkan makanan dan tidak menghormati makanan yaitu dengan berbicara saat makan. Hal tersebut sama saja dengan meremehkan makanan karena makanan yang seharusnya segera dimakan menjadi membiarkan makanan tersebut sehingga terkadang dikerumuni lalat.

### 3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan

perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk ( manusia ) dengan khaliq ( Allah Ta'ala ) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk (Habibah, 2015).

Secara substansial etika, moral dan akhlak adalah sama, yakni ajaran tentang baik dan buruk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam. Yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah dasar atau ukuran baik dan buruk itu sendiri. Etika adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang menjadi ukurannya adalah akal, karena etika merupakan bagian dari filsafat. moral adalah segala tingkah laku manusia yang mencakup sifat baik dan buruk dari tingkah laku itu manusia yang menjadi ukurannya adalah tradisi yang berlaku di suatu masyarakat. Sedangkan akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang universal. Sedangkan moral berupa nilai dan ketentuan baik buruknya perilaku.

Dalam Islam, terdapat beberapa akhlak yang baik yang harus diperhatikan saat makan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Bersyukur

Islam mengajarkan pentingnya bersyukur kepada Allah atas nikmat makanan yang diberikan. Sebelum dan setelah makan, disarankan untuk mengucapkan "Bismillah" (dengan nama Allah) dan "Alhamdulillah" (segala puji bagi Allah) sebagai ungkapan rasa syukur.

2. Sabar dan Bersabar

Ketika makan, penting untuk menjaga sikap sabar dan bersabar. Jangan terburu-buru, makan dengan tenang, dan tidak mengeluh tentang makanan yang tersedia. Sabar adalah bagian penting dari akhlak Islam.

3. Menghindari Keluhan

Islam mengajarkan untuk menghindari mengeluh tentang makanan atau mengekspresikan ketidakpuasan terhadap makanan yang diberikan. Sebaliknya, kita seharusnya bersyukur atas rezeki yang diberikan dan menjaga sikap yang positif.

4. Menghormati Makanan

Islam mengajarkan untuk menghormati makanan. Jangan menyia-nyiakan makanan, menghindari pemborosan, dan menjaga kebersihan saat makan. Ini mencerminkan penghargaan terhadap karunia Allah.

5. Adil dalam Pembagian

Jika sedang makan bersama orang lain, penting untuk adil dalam pembagian makanan. Jangan memonopoli atau mengambil lebih dari yang diperlukan. Bagi dengan adil kepada semua yang hadir.

6. Berbagi dengan Orang Lain

Islam mendorong umatnya untuk berbagi makanan dengan orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Menyediakan makanan untuk orang lain adalah tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam.

7. Menghindari Kelebihan dan Kehedonisan

Islam mengajarkan untuk menghindari makan secara berlebihan dan menjadi hedonis. Mengontrol nafsu makan, menjaga porsi yang sesuai, dan menghindari kelebihan adalah bagian dari akhlak yang baik dalam Islam.

Mengamalkan akhlak-akhlak ini saat makan adalah wujud dari pengabdian dan penghormatan kepada Allah serta mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan tingkah laku baik yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan suatu ajaran yang bersumber dari agama. Islam telah mengatur manusia dalam bertindak dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Terutama ketika kita makan Islam juga telah mengatur hal tersebut.

Cara menerapkan akhlak yang baik ketika makan menurut Islam yang disebutkan di atas yakni Bersyukur, Sabar dan Bersabar, Menghindari Keluhan, Menghormati Makanan, Adil dalam Pembagian, Berbagi dengan Orang Lain, Menghindari Kelebihan dan Kehedonisan. Banyak dari masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi objek penelitian kami yang sudah menerapkan sebagian besar dari akhlak yang baik ketika makan menurut Islam seperti sabar artinya disini tidak menyerobot antrian dan tidak mengeluh jika antrian panjang, berbagi dengan orang lain. Perilaku tersebut juga sudah mencerminkan akhlak yang baik. Namun, ada sebagian masyarakat yang masih mengeluh jika makanan tersebut tidak enak atau tidak cocok di lidah mereka hal tersebut juga sama saja dengan tidak menghormati makanan.

### **Kendala**

Kendala atau hambatan yang kami hadapi saat melakukan penelitian adalah kesulitan mendapatkan narasumber karena banyak dari masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi objek penelitian kami terburu-buru saat berada di Pujasera sehingga kami tidak memiliki cukup waktu untuk mewawancarai mereka. Dan juga kebanyakan yang berada di Pujasera sedang makan sehingga tidak jarang dari mereka sulit untuk kami wawancarai karena tidak menginginkan untuk diganggu saat sedang menyantap makanan mereka. Kemudian mengenai hasil yang kami dapatkan untuk menjadi bahan observasi sudah cukup dan sangat membantu dalam hal kami menyusun tulisan ini. Sehingga menurut kami data yang kami dapatkan serta rancangan penelitian yang kami buat sesuai dengan apa yang kami rancang

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengertian diatas diketahui bahwa antara etika, moral, dan akhlak memiliki kesamaan arti, lingkup dan tujuan. Namun demikian, juga memiliki perbedaan satu sama lainnya. Penelitian pada studi kasus ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris terkait etika, moral, dan akhlak pengunjung “Handayani Pujasera Kalimantan” ketika makan, dan juga dapat menemukan cara untuk mengatasi minimnya pengetahuan tentang etika, moral, dan akhlak dalam masyarakat. Karena dalam agama islam sangat menjunjung tinggi nilai etika, moral, dan akhlak. Dan pada zaman sekarang kebanyakan anak muda yang tidak memperdulikan tentang etika, moral, dan akhlak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika, moral, dan akhlak pengunjung “Handayani Pujasera Kalimantan” adab ketika makan sudah cukup baik, karena sangat penting guna meminimalisir adanya makan tidak beraturan dan kesehatan pun terjaga. Serta pengetahuan mengenai etika, moral, dan akhlak juga penting untuk menghormati aturan dan etika sosial yang berlaku di tempat umum agar dapat mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika, moral, dan akhlak dalam kultur makan melalui hasil penelitian yang telah kami lakukan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan tingkat adab yang sudah cukup baik dalam kultur makan, yang pada akhirnya dapat meminimalisir perilaku makan tidak beraturan dan menjaga kesehatan. Pentingnya pengetahuan mengenai etika, moral, dan akhlak dalam menghormati aturan dan etika sosial yang berlaku di tempat umum juga menjadi fokus dalam artikel ini. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan karakter yang baik dan mengaplikasikan etika, moral, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mencapai hal-hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam memperkaya pemahaman tentang peran etika, moral, dan akhlak dalam kultur makan, serta menjadi dasar untuk pengembangan tindakan dan kebijakan yang relevan guna meningkatkan kualitas makanan dan perilaku makan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*. Jakarta : AnImage.
- Dewi, N. F. D. A. (2021). *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Kewarganegaraan*, V(2).
- Fauzi, I. (2022). *Etika Muslim*. Indonesia : Wisdom Science Sea.
- Habibah, S. (2015). *Akhlak dan etika dalam islam*. *Jurnal Pesona Dasar*, I(4).
- Kawasati, I. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. INA-Rxiv Papers. I(2).
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M., & Zakiyah, N. (2022). *The Contribution Of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality*. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11.
- Sajadi, D. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, II(02), 1.

- Sari, A. F. (2020). *Etika komunikasi*. TANJAK: Journal of Education and Teaching, 1(2), 127-135.
- Ubaidillah, A. E. K. (2017). *Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto*. Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, I(2), 71-80.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika Dalam Islam. JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman, VIII(01).